

SUPER Modul TKA

Bedah Detail Subtest Bahasa Inggris

Modul Dasar TKA : Subtest B. Inggris 2025



**Universitas
Gadjah Mada**



**Universitas
Indonesia**



**Institut Teknologi
Bandung**



**Institut
Pertanian Bogor**



UNPAD



UNAIR



UB



ITS



UNDIP

Bedah Detail

- Pengertian TKA
- Kompetensi Materi
- Konsep Materi
- Matrix Assesmen Materi
- Muatan Materi

Version

A1

TKA BAHASA INGGRIS SMA/SMK/MA

RINGKASAN MATERI

1. **Pengertian** Tes Kemampuan Akademik (TKA) adalah asesmen yang dirancang untuk mengukur capaian akademik individu siswa secara terstandar dengan tujuan memperoleh informasi capaian murid yang objektif dan adil. TKA Bahasa Inggris didesain untuk mengukur kemampuan pemahaman Bahasa Inggris siswa secara komprehensif. Selain menilai *reading skill*, tes ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai jenis teks berbahasa Inggris, yang digunakan dalam konteks sehari-hari, vokasional (kejuruan), dan/atau akademik.

Ruang Lingkup Kemampuan yang Diukur Ruanglingkup kemampuan yang diukur dalam Tes

2. Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris mencakup lima aspek utama yang saling berkaitan: Kemampuan Membaca, Kosakata, Pemahaman Tekstual, Pemahaman Inferensial, serta Evaluasi dan Apresiasi. Kelima aspek ini dirancang untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris secara komprehensif, dengan fokus pada keterampilan membaca dan penalaran bahasa dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. A. Kemampuan Membaca (*Reading Comprehension Skills*)

Kemampuan membaca diukur melalui pemahaman terhadap berbagai jenis teks (*descriptive, recount, narrative, procedure, exposition*) yang disajikan dengan konteks nyata (sekolah, pekerjaan, kehidupan sehari-hari, atau akademik). Aspek ini menjadi inti dari asesmen TKA Bahasa Inggris. Cakupan kemampuan yang diukur:

- Memahami informasi eksplisit dalam teks (*who, what, when, where*).
- Menentukan gagasan utama dan informasi pendukung.
- Menafsirkan makna kata atau frasa berdasarkan konteks.
- Menentukan hubungan antar kalimat atau paragraf (sebab-akibat, perbandingan, urutan).
- Menarik kesimpulan sederhana berdasarkan isi teks.

B. Kosakata (*Vocabulary*)

Kemampuan memahami teks tidak dapat dilepaskan dari penguasaan kosakata dan struktur bahasa (*grammar*). Oleh karena itu, TKA Bahasa Inggris juga mengukur sejauh mana siswa memahami arti, fungsi, serta bentuk kata dan kalimat yang digunakan dalam teks. Cakupan kemampuan yang diukur:

- Memahami makna kata berdasarkan konteks kalimat.
- Mengenali sinonim, antonim, serta kolokasi umum dalam bahasa Inggris.
- Mengidentifikasi kata kunci yang membantu memahami gagasan utama teks.

C. Pemahaman Tekstual

Pemahaman tekstual berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menemukan, mengorganisasi, dan menyajikan kembali informasi yang eksplisit dalam teks. Ini adalah level pemahaman dasar yang memastikan siswa benar-benar memahami isi teks sebelum melakukan penalaran lebih lanjut. Cakupan kemampuan yang diukur:

- Mengidentifikasi informasi eksplisit: menemukan fakta yang disebut langsung dalam teks.

- Mengelompokkan dan menyusun informasi: mengatur isi teks ke dalam kategori atau struktur tertentu (misal: tokoh, tempat, peristiwa). Menemukan gagasan utama: menentukan ide pokok dari paragraf atau teks. Merangkum isi teks: menyajikan kembali informasi penting secara ringkas.
- Menentukan makna literal dari kalimat: memahami arti kalimat sesuai teks tanpa menambah interpretasi pribadi.

D. Pemahaman Inferensial (*Inferential Understanding*)

Aspek ini mengukur kemampuan siswa untuk menemukan makna yang tersembunyi di balik teks tertulis. Kemampuan ini menjadi penghubung antara pemahaman literal dan pemahaman kritis/analitis. Jika pemahaman tekstual menjawab “apa yang tertulis”, maka pemahaman inferensial menjawab “apa yang dimaksud”. Cakupan kemampuan yang diukur:

- Menarik kesimpulan dari informasi tersirat pada teks
- Mengidentifikasi hubungan sebab-akibat (kejadian-konsekuensi) yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam teks
- Menentukan referensi kata ganti atau rujukan makna
- Menyimpulkan tema atau pesan utama yang tersirat

E. Evaluasi dan Apresiasi

Aspek ini mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dalam membaca teks. Siswa tidak hanya memahami isi, tetapi juga menilai, menginterpretasi, dan memberikan respon terhadap teks secara kritis maupun emosional. Cakupan kemampuan yang diukur:

- Membuat penilaian terhadap ide/gagasan teks
- Mengidentifikasi bias atau sudut pandang penulis
- Menanggapi teks secara emosional dan estetis
- Mempertimbangkan dampak terhadap perasaan, imajinasi, serta penggunaan bahasa oleh penulis.
- Merefleksikan nilai moral, sosial, atau budaya yang terkandung dalam teks

3. Karakteristik Teks Ujian

Teksdalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris dirancang untuk mengukur kemampuan membaca dan memahami bahasa dalam berbagai konteks komunikasi nyata.

Karakteristik teks ujian disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman siswa SMA, SMK, dan MA, yang meliputi konteks sehari-hari, vokasional (kejuruan), dan akademik.

- **Situasi Sehari-hari (*Daily Life*):** pengumuman (*announcement*), iklan (*advertisement*), surat pribadi (*personal letter*), pesan singkat (*short message / email*), teks deskriptif tentang orang, tempat, atau benda (*descriptive text*), dialog sehari-hari (*daily conversation*) **Situasi**
- **Vokasional/Kejuruan (*Vocational Contexts*):** manual penggunaan alat (*manual instruction*), teks prosedur (*procedure text*) petunjuk kerja (*work instructions*), laporan kegiatan (*report*), pengumuman lowongan kerja (*job vacancy*).

- **Situasi Akademik (*Academic Contexts*):** artikel ilmiah sederhana (*simple scientific article*), teks eksposisi (*exposition texts*), teks laporan hasil observasi (*report text*), ringkasan penelitian (*research summary*).

4. Relevansi TKA Bahasa Inggris

- A. Relevansi Akademik Kemampuan yang diukur dalam TKA Bahasa Inggris sangat relevan bagi siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Tes ini menilai keterampilan memahami, menafsirkan, dan menganalisis teks akademik yang diperlukan untuk membaca literatur ilmiah, artikel, dan laporan penelitian. Dengan menguasai kemampuan tersebut, siswa lebih siap menghadapi pembelajaran berbasis teks dan bahasa Inggris di universitas serta mampu berpikir kritis dalam memahami informasi akademik.
- B. Relevansi Profesional
TKA Bahasa Inggris juga berperan penting dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja global yang menuntut kemampuan berkomunikasi dalam konteks profesional. Melalui teks-teks yang berisi instruksi kerja, laporan, dan komunikasi bisnis sederhana, tes ini mengukur kemampuan memahami informasi teknis dan prosedural yang dibutuhkan dalam berbagai bidang vokasional. Dengan demikian, TKA membantu mengembangkan kompetensi *English for Occupational Purposes* (EOP) untuk mendukung kesiapan karier siswa.
- C. Relevansi Sosial
Selain aspek akademik dan profesional, TKA Bahasa Inggris juga relevan dalam kehidupan sosial sehari-hari karena mengukur kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks umum. Siswa dituntut mampu menangkap makna dari iklan, pengumuman, pesan singkat, dan teks digital, sehingga dapat berinteraksi secara efektif dalam masyarakat global. Kemampuan ini memperkuat literasi komunikasi lintas budaya dan kesadaran kontekstual terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai situasi sosial.

MUATAN

1. **Konsep Umum** Muatan TKA Bahasa Inggris merupakan irisan jenis teks, konteks komunikasi, topik, dan kompleksitas teks pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Secara umum, muatan TKA Bahasa Inggris dirancang untuk menilai kemampuan bahasa peserta secara autentik melalui teks yang representatif, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan akademik, vokasional, serta kehidupan sehari-hari. Struktur muatan ini memastikan bahwa asesmen tidak hanya mengukur pengetahuan linguistik, tetapi juga kecakapan komunikatif dan pemahaman kontekstual yang menjadi inti dari pembelajaran bahasa di kurikulum nasional.

Jenis Teks yang Diujikan

2. **Jenis** yang digunakan dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris mencerminkan variasi bentuk wacana yang diajarkan dalam kurikulum tingkat menengah. Beberapa jenis teks utama yang diujikan meliputi:
 - *Descriptive text* berfungsi untuk menggambarkan karakteristik seseorang, tempat, atau benda secara rinci.
 - *Recount text* digunakan untuk menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa masa lalu secara kronologis.
 - *Narrative text* bertujuan untuk menghibur atau menyampaikan pesan moral melalui alur cerita yang memiliki orientasi, komplikasi, dan resolusi.
 - *Procedure text* menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu secara sistematis, sedangkan
 - *Analytical exposition text* digunakan untuk menyampaikan pendapat dan argumen logis mengenai suatu isu atau topik tertentu.
3. **Konteks Komunikasi** Teks-teks yang digunakan dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris dirancang untuk mencerminkan beragam konteks komunikasi yang relevan dengan kehidupan siswa. Secara umum, konteks yang digunakan mencakup situasi sehari-hari, situasi vokasional, dan situasi akademik secara proporsional.
 - *Daily Life*: dalam konteks sehari-hari, teks menggambarkan iklan, percakapan, pengumuman, surat pribadi, atau wacana informatif yang dekat dengan pengalaman personal siswa, seperti kegiatan sosial atau penggunaan media.
 - *Vocational Context*: pada konteks vokasional, teks berisi informasi atau instruksi yang berkaitan dengan dunia kerja dan keterampilan praktis, seperti petunjuk keselamatan atau prosedur operasional sederhana, manual penggunaan alat, laporan kegiatan, pengumuman lowongan pekerjaan.
 - *Academic Context*: pada konteks akademik menekankan teks-teks yang berhubungan dengan kegiatan belajar, penelitian dasar, atau diskusi topik ilmiah ringan, artikel ilmiah sederhana, teks hasil observasi, dan ringkasan penelitian.

4. Topik Bahasan

Terkait topik, TKA menggunakan teks dengan topik yang merupakan gabungan topik-topik pada **Kurikulum 2013** dan **Kurikulum Merdeka**, namun menghindari kosakata teknis yang terlampau jarang digunakan dalam komunikasi. Topik dipilih agar peserta mampu memahami teks yang berhubungan dengan pengalaman pribadi, kegiatan sekolah, pekerjaan dasar, dan isu umum yang sering muncul dalam komunikasi sehari-hari.

5. Tingkat Kompleksitas Teks

Kompleksitas teks dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris dirancang agar sesuai dengan tingkat kemahiran bahasa yang ditargetkan dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, yaitu pada **level B1 (Intermediate)** berdasarkan kerangka **Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)**. Oleh karena itu, sebagian besar teks dalam TKA berada pada **tingkat kompleksitas B1**, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Panjang teks berkisar 250–350 kata, Menggunakan kosakata berfrekuensi tinggi hingga sekitar 3.000 kata, Mengandung struktur kalimat sederhana (*simple sentences*) dan kompleks (*complex sentences*), Menggambarkan konteks sehari-hari, vokasional, dan akademik dasar yang relevan
- dengan minat, pengalaman, dan kebutuhan informasi umum siswa.

Namun, **untuk mengakomodasi peserta yang masih berada pada tahap penguasaan di bawah B1**, TKA juga menyertakan teks dengan **tingkat kompleksitas A2 (Pre-Intermediate)**. Teks pada level ini memiliki karakteristik:

- Panjang teks sekitar 200–300 kata,
- Menggunakan kosakata berfrekuensi tinggi hingga 2.000 kata,
- Didominasi struktur kalimat sederhana dengan beberapa bentuk majemuk dasar,
- Mengangkat topik konkret dan familiar dalam konteks kehidupan sehari-hari serta vokasional dasar.

Pendekatan bertingkat ini memastikan bahwa asesmen TKA tetap inklusif dan proporsional, mengukur kemampuan peserta dengan berbagai tingkat penguasaan bahasa secara adil dan representatif.

6. Relevansi dengan Kurikulum dan Pembelajaran

A. Kurikulum 2013

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Inggris berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif, yang mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menghasilkan teks dalam berbagai konteks kehidupan. TKA Bahasa Inggris sejalan dengan pendekatan ini karena mengukur kemampuan membaca pemahaman melalui teks yang menggambarkan situasi nyata, seperti sosial, akademik, dan vokasional. Dengan demikian, TKA tidak hanya menilai kemampuan linguistik, tetapi juga mencerminkan penguasaan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang menjadi bagian dari kompetensi inti Kurikulum 2013.

B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan kebermaknaan pembelajaran, di mana siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi global, eksplorasi diri, dan pembelajaran lintas disiplin. TKA Bahasa Inggris mendukung prinsip ini dengan menyajikan teks yang menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, bernalar, dan memahami informasi secara kontekstual. Selain itu, TKA juga menilai kemampuan siswa untuk menginterpretasikan teks secara mandiri, yang sejalan dengan semangat *student agency* dalam Kurikulum Merdeka.

C. TKA Bahasa Inggris sebagai Jembatan Asesmen Nasional

TKA Bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran di sekolah dengan asesmen nasional dan pendidikan lanjutan. Tes ini mengukur kemampuan berbahasa Inggris secara terstandar, berdasarkan indikator yang juga digunakan dalam berbagai asesmen pendidikan global seperti CEFR. Dengan demikian, TKA tidak hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga memvalidasi kesesuaian kurikulum nasional dengan standar internasional, sekaligus membantumemastikan kesiapan siswa menghadapi tuntutan akademik di jenjang pendidikan tinggi dandunia kerja.

KOMPETENSI

Kompetensi dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris mencakup seperangkat kemampuan yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta memahami dan menafsirkan teks berbahasa Inggris secara utuh. Kompetensi ini terbagi menjadi empat jenis utama, yaitu (1) Pemahaman Tekstual, (2) Pemahaman Inferensial, (3) Evaluasi dan Apresiasi, serta (4) Hubungan Antar-Level Kompetensi. Masing-masing kompetensi memiliki subkompetensi yang saling berkaitan. Dengan demikian, pengukuran kompetensi TKA tidak hanya menilai penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir logis, kritis, dan reflektif dalam memahami teks berbahasa Inggris.

1. **Pemahaman Tekstual** Pemahaman tekstual merupakan kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi informasi yang bersifat eksplisit dalam teks. Kompetensi ini mencakup keterampilan dalam mengelompokkan, menyusun ulang, serta menyajikan kembali informasi yang secara langsung tertulis atau dinyatakan oleh penulis. Pada tingkat ini, peserta diharapkan mampu mengenali gagasan utama (*main idea*), informasi rinci (*specific information*), serta urutan peristiwa atau struktur teks sesuai jenisnya, seperti *descriptive*, *recount*, atau *procedure*. Selain itu, pemahaman tekstual juga mencakup kemampuan membaca secara efisien untuk menemukan informasi penting, memahami hubungan antarkalimat, dan mengenali penggunaan kata rujukan, sinonim, serta penanda wacana (*discourse markers*). **Sub-kompetensi:**

- Menemukan/mengidentifikasi Informasi: mampu menemukan atau mengidentifikasi informasi penting yang disebutkan secara eksplisit dalam teks.
- Mengklasifikasi: mampu mengelompokkan orang, benda, tempat, atau peristiwa dalam teks berdasarkan kategori tertentu.
- Membuat kerangka: mampu menyusun poin-poin utama dari teks dalam bentuk kerangka atau daftar.
- Meringkas: mampu menyajikan kembali isi teks secara ringkas dengan mengutip bagian penting.
- Mensintesis: mampu menggabungkan informasi dari sumber lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu isu atau topik.

Contoh Soal Uji Pemahaman:

Siswa dapat menjawab pertanyaan terkait informasi eksplisit dalam teks seperti “*What does Rina usually do on Saturday mornings?*” atau “*What time did the writer’s family arrive at the beach?*”

2. **Pemahaman Inferensial** Pemahaman inferensial merupakan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang tersirat dalam teks. Kompetensi ini menuntut peserta untuk menghubungkan petunjuk yang ada di teks dengan pengetahuan atau pengalaman pribadi, serta menggunakan intuisi untuk memahami makna yang tidak dinyatakan secara langsung. Dengan kata lain, peserta harus mampu membaca

“antara baris” (*reading between the lines*) untuk memahami maksud penulis, perasaan tokoh, atau implikasi dari suatu pernyataan.

Sub-kompetensi:

- Menyimpulkan detail pendukung: mampu menentukan fakta tambahan yang membuat teks lebih informatif, menarik, atau persuasif.
- Menyimpulkan topik, ide pokok/gagasan utama, makna, target pembaca, tujuan penulisan teks, atau pesan moral yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks.
- Menyimpulkan urutan kejadian: mampu memperkirakan isi selanjutnya dari teks.
- Menyimpulkan perbandingan: mampu menyimpulkan persamaan atau perbedaan antara tokoh, waktu, tempat, benda, atau gagasan dalam teks.
- Menyimpulkan hubungan sebab-akibat: mampu menafsirkan hubungan/kaitan antara gagasan/tindakan satu dan lainnya yang dinyatakan dalam teks.
- Menyimpulkan karakter tokoh: mampu menyimpulkan sifat atau kepribadian tokoh berdasarkan petunjuk eksplisit dalam teks.
- Menyimpulkan karakter tokoh: mampu menyimpulkan sifat atau kepribadian tokoh berdasarkan petunjuk eksplisit dalam teks.

Contoh Soal Uji Pemahaman:

Siswa dapat menjawab pertanyaan implisit seperti “*What can we infer about the teacher?*” atau “*How did the writer probably feel after the teachers spoke to them?*”

Evaluasi dan Apresiasi

3.

Kompetensi Evaluasi dan Apresiasi berfokus pada kemampuan peserta untuk menilai, menanggapi, dan menghargai teks secara kritis maupun emosional. Peserta diharapkan mampu memberikan penilaian terhadap ide, pandangan, atau argumen yang disajikan dalam teks, serta menunjukkan apresiasi terhadap nilai estetis dan emosional teks tersebut. Kemampuan ini mencakup menilai efektivitas penggunaan bahasa, menyikapi pesan moral atau nilai-nilai kemanusiaan, dan memahami dampak teks terhadap perasaan atau imajinasi pembaca. **Sub-kompetensi:**

- Menilai realitas atau fantasi: mampu menganalisis peristiwa dalam teks dapat terjadi dalam kehidupan nyata berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi.
- Menilai fakta atau opini: mampu menilai fakta/opini yang diberikan penulis untuk mendukung pendapatnya berdasarkan bukti atau sekadar berusaha mempengaruhi pembaca.
- Menilai kecukupan dan validitas informasi: menilai kesesuaian, kelengkapan, keakuratan informasi dalam teks (dengan membandingkannya dengan sumber lain).
- Menilai kesesuaian: mampu menentukan bagian teks yang paling sesuai untuk menggambarkan karakter utama atau aspek lain dari bacaan.
- Menanggapi isi teks: mampu mengungkapkan perasaan/kesan/pendapat terhadap bacaan, seperti ketertarikan, kebosanan, kegembiraan, ketakutan, kebencian, atau kesenangan.

Contoh Soal Uji Pemahaman:

Siswa dapat menjawab pertanyaan yang memerlukan penilaian, pandangan, atau argument yang disajikan dalam teks seperti “*Which of the following is an opinion in the text?*” atau “*How might a reader feel after reading the story?*”

4. Hubungan Antar-Level Kompetensi

Ketiga kompetensi memiliki hubungan yang bersifat berjenjang dan saling melengkapi. Setiap level menjadi dasar bagi level berikutnya, membentuk kemampuan membaca komprehensif yang utuh.

- Pemahaman Tekstual berfokus pada informasi eksplisit: peserta harus mampu mengenali fakta, ide utama, dan detail penting dari teks.
- Pemahaman Inferensial menuntut peserta untuk menafsirkan makna tersirat, menarik kesimpulan logis, serta memahami hubungan sebab-akibat atau sikap penulis berdasarkan petunjuk kontekstual.
- Evaluasi dan Apresiasi, melibatkan kemampuan menilai, menanggapi, dan menghargai teks secara kritis dan emosional — peserta tidak hanya memahami isi, tetapi juga memaknai pesan, nilai, dan dampaknya terhadap pembaca.

Dengan demikian, pemahaman teks yang baik berkembang secara bertahap:

Dari mengetahui (tekstual) → memahami (inferensial) → menilai dan mengapresiasi (evaluatif-apresiasi).

Setiap level kompetensi dalam TKA Bahasa Inggris saling mendukung untuk menggambarkan kemampuan literasi membaca peserta secara menyeluruh, baik dari segi kognitif maupun afektif.

MATRIKS ASESMEN

No.	Kompetensi	Subkompetensi
1.	Pemahaman Tekstual: mampu memahami informasi yang eksplisit, mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikan kembali informasi eksplisit dari teks.	Menemukan/mengidentifikasi informasi: mampu menemukan atau mengidentifikasi informasi penting yang disebutkan secara eksplisit dalam teks. Mengklasifikasi: mampu mengelompokkan orang, benda, tempat, atau peristiwa dalam teks berdasarkan kategori tertentu. Membuat kerangka: mampu menyusun poin-poin utama dari teks dalam bentuk kerangka atau daftar. Meringkas: mampu menyajikan kembali isi teks secara ringkas dengan mengutip bagian penting. Mensintesis: mampu menggabungkan informasi dari sumber lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu isu atau topik.
2.	Pemahaman Inferensial: mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersirat dalam teks, persuasif, pengalaman pribadi, serta intuisi untuk memahami isi teks.	Menyimpulkan detail pendukung: mampu menentukan fakta tambahan yang membuat teks lebih informatif, menarik, atau persuasif. Menyimpulkan topik, ide pokok/gagasan utama, makna, target pembaca, tujuan penulisan teks, atau pesan moral yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam teks. Menyimpulkan urutan kejadian: mampu memperkirakan isi selanjutnya dari teks. Menyimpulkan perbandingan: mampu persamaan atau perbedaan antara tokoh, waktu, tempat, benda, atau gagasan dalam teks. Menyimpulkan hubungan sebab-akibat: mampu menafsirkan hubungan atau kaitan antara gagasan/tindakan satu dan lainnya yang dinyatakan dalam teks. Menyimpulkan karakter tokoh: mampu menyimpulkan sifat atau kepribadian tokoh berdasarkan petunjuk eksplisit dalam teks. Memprediksi hasil cerita: mampu memprediksi akhir cerita setelah membaca bagian awal.
3.	Evaluasi dan Apresiasi: mampu membuat penilaian terhadap ide, menanggapi teks secara emosional dan estetik dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap perasaan, imajinasi, serta penggunaan bahasa oleh penulis.	Menilai realitas atau fantasi: mampu menganalisis peristiwa dalam teks apakah dapat terjadi dalam kehidupan nyata berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi. Menilai fakta atau opini: mampu menilai fakta/opini yang diberikan penulis untuk mendukung pendapatnya berdasarkan bukti atau sekadar berusaha memengaruhi pembaca. Menilai kecukupan dan validitas informasi: mampu menilai kesesuaian, kelengkapan, dan keakuratan informasi dalam teks (dengan membandingkannya dengan sumber lain). Menilai kesesuaian: mampu menentukan bagian teks yang paling sesuai untuk menggambarkan karakter utama atau aspek lain dari bacaan.

		Menanggapi isi teks: mampu mengungkapkan perasaan/kesan/pendapat terhadap bacaan, seperti ketertarikan, kebosanan, kegembiraan, ketakutan, kebencian, atau kesenangan.
--	--	--

S

CONTOH TEKS TKABAHASA INGGRIS

1. DESCRIPTIVE TEXT

A. Descriptive Text (Place)

Maine

Maine is one of the most beautiful places in the world. This small state, located on the northeastern coast of the United States, has something special to offer to everyone who visits. From its incredible coastline and rugged mountains to its quaint fishing villages and vibrant city life, Maine offers a diverse range of experiences for those seeking adventure or relaxation.

One of the most notable features of Maine is its natural beauty. From the rocky shoreline stretching for miles and miles along the coast to the dense forests and majestic mountains which reach skyward, there's no shortage of incredible scenery here. Oftentimes you can find yourself completely alone while walking through a forest or on a beach with nothing but the sound of the waves crashing against the shoreline.

The people of Maine are just as varied as its landscapes. There's a unique charm to Mainers that captures your attention and makes you feel welcomed wherever you go. Whether it's chatting with local fishermen in one of the many harbor towns, or visiting the vibrant city of Portland, Mainers have a way of making everyone feel at home.

Finally, no visit to Maine would be complete without sampling some of the delicious seafood that's caught fresh every day. With a variety of options like lobster and crabs, as well as classic seafood dishes like fish chowder and clam bake, Maine has something to offer everyone.

All in all, Maine is a special place that offers something for everyone. From its breath-taking natural beauty to its friendly people and delicious seafood, there's no better place to experience New England charm than this small state on the east coast. Whether it's your first time visiting or you're a lifelong Mainer, you're sure to find something special here.

Maine is truly one of the most beautiful places in the world. With its diverse landscapes and welcoming people, there's no better place to explore and create cherished memories than this charming corner of the USA.

B. Descriptive Text (Person)

Taylor Swift: A Singer Who Tells Stories

Taylor Swift is one of the most popular singers and songwriters in the world. She was born on December 13, 1989, in Pennsylvania, United States. Taylor started her career in country music when she was only sixteen, and today she is known as a global pop icon.

Taylor is tall and slim, with blonde hair and bright blue eyes. She often wears elegant dresses and has a confident smile whenever she performs on stage. What makes her special is not just her appearance, but the way she connects with people through her songs.

Her music often tells real-life stories about friendship, love, heartbreak, and personal growth. Many fans say that listening to her songs feels like reading pages from a diary. Some of her most famous albums are 1989, Lover, Folklore, and Midnights. Each album shows a different side of her personality and her journey as an artist.

Besides being a musician, Taylor Swift is also known for her kindness and generosity. She has donated to many charities, supported education for children, and helped people in need after natural disasters. Her fans admire her not only for her talent but also for her sincerity and courage to speak up for what she believes in.

Even though she is famous, Taylor often says that she still feels like a normal person who loves writing, cats, and baking cookies at home. That's what makes her so relatable and loved by millions of fans around the world.

2. RECOUNT TEXT

A. Daily Life Context

A Memorable Choir Competition in Thailand

Last year, my school choir team and I had an unforgettable opportunity to participate in an international choir competition held in Bangkok, Thailand. It was a thrilling experience that I will always cherish.

We began our journey with rigorous training and rehearsals in our school for months. Under the guidance of our dedicated choir master, we improved our vocal abilities and learned a wide range of songs in various languages, including a beautiful traditional Thai song.

Upon arriving in Bangkok, we were captivated by the city's vibrant culture and welcoming people. Despite the nerves, we managed to enjoy sightseeing and tasting delicious Thai cuisine.

The competition day was intense. Choirs from various countries showcased their talent, and the level of competition was high. The grand auditorium was filled with anticipation and the harmonious melodies of different songs echoed throughout the room.

When it was our turn, I remember feeling a mix of excitement and nervousness. We walked on the stage, took a deep breath, and began to sing. Our voices soared through the auditorium, harmonizing and hitting every note perfectly. The Thai song we had practiced so diligently was met with applause and appreciation from the audience.

Although we didn't win the first prize, the experience was rewarding. We received commendable feedback from the judges and a thunderous applause from the audience. The trip taught us about teamwork, resilience, and the beauty of music that transcends language barriers. Participating in the choir competition in Thailand was truly a memorable experience.

B. Daily & Vocational Context

My First Part-Time Job

Last year, during the school holiday, I decided to take a part-time job at a small café near my neighborhood. It was my first real working experience, and I wanted to learn how it feels to earn money on my own. I worked as a cashier and sometimes helped the barista prepare drinks.

On my first day, I was nervous. I had to remember the prices, take orders correctly, and greet customers politely. I made a few mistakes — once, I gave the wrong change, and another time, I spilled coffee on the counter. Luckily, my manager was patient and told me that everyone makes mistakes at first. Her words really helped me gain confidence.

As days went by, I became more comfortable with my tasks. I learned how to serve customers faster and handle busy hours calmly. I also met many new people — some of them came every morning and started to recognize me. One customer even said, "You always make my day with your smile." That simple sentence made me realize how important good attitude is in any job.

At the end of the month, I received my first salary. It wasn't much, but I was proud because I earned it through hard work. I treated my family to dinner using that money. My parents were very proud of me, and I felt truly happy.

Working part-time taught me valuable lessons — responsibility, patience, and respect for people who work hard every day. It was not just a job; it was an experience that helped me grow.

3. NARRATIVE TEXT

The Legend of the Golden Bird

A long time ago, in a small village near a dense forest, there lived a poor farmer named Raka. He worked hard every day, but no matter how much effort he put into his fields, his harvest was always small. One evening, while walking home from the forest, Raka saw a golden bird trapped in a hunter's net. Its feathers shone brightly under the sunset.

Moved by pity, Raka carefully freed the bird and whispered, "Go, little one. You are not meant to be caged." To his surprise, the bird spoke, "Thank you, kind man. For your generosity, I will grant you good fortune." The bird then flew away, leaving Raka both amazed and doubtful.

The next morning, Raka found his small field full of ripe crops, far more than he had ever harvested. He sold the crops in the market and earned enough money to repair his old house. From that day on, the bird secretly visited his field, ensuring that the plants grew strong and healthy.

However, word about Raka's sudden wealth spread quickly. His greedy neighbor, Sura, wanted the same blessing. Pretending to be kind, Sura set a trap to catch the golden bird. When the bird appeared, he tried to grab it, but the bird escaped, leaving behind only a single feather that turned to dust in his hand.

Raka continued to live a modest but happy life, grateful for the miracle. The villagers learned that true fortune comes not from greed but from kindness and sincerity.

4. PROCEDURE TEXT

A. Procedure of Safety Instructions

How to Stay Safe during an Earthquake

Earthquakes can happen anytime and without warning. Knowing what to do during an earthquake can help you stay safe and protect others around you. Follow these simple steps to minimize the risk of injury.

Before the Earthquake:

Prepare an emergency kit that includes a flashlight, water, snacks, a first aid kit, and important documents. Make sure every family member knows the safe spots in each room, such as under a sturdy table or next to an inside wall. Avoid heavy furniture or objects that can fall easily.

During the Earthquake:

As soon as you feel the shaking, stay calm and do not run outside. Drop to your hands and knees, cover your head and neck, and hold on to something stable. Stay away from windows, mirrors, and tall furniture. If you are outdoors, move away from buildings, trees, and power lines.

After the Earthquake:

Once the shaking stops, check yourself and others for injuries. Turn off gas or electricity if you suspect a leak or damage. Listen to emergency broadcasts or follow instructions from authorities. Avoid using elevators and be prepared for aftershocks.

Staying safe during an earthquake depends on your preparation and quick action. Remember: Drop, Cover, and Hold On. These simple actions can save your life and the lives of others.

B. Procedure of Manual Instruction

How to Set Up a Projector for a Presentation

Using a projector correctly can make your presentation more effective and professional. To set up a projector properly, start by preparing all the necessary equipment such as the projector, laptop, power cable, HDMI or VGA cable, and remote control. Make sure each device works well and is fully charged.

Next, connect the projector to your laptop using the appropriate cable, either HDMI or VGA. Plug in the power cable and turn on both devices. Most projectors will automatically detect the laptop's display, but if the image does not appear, press the Function (Fn) key and the display key on your laptop to project the screen.

After that, adjust the image to make it clear and properly aligned. You can use the focus and zoom rings on the projector lens to sharpen the picture. If the screen appears tilted, correct it by adjusting the keystone setting until the image becomes straight and centered.

Finally, test your slides before the presentation begins. Check the sound and video quality, and ensure that the room lighting allows everyone to see the screen clearly. By following these instructions carefully, you can deliver a smooth and well-prepared presentation.

5. ANALYTICAL EXPOSITION TEXT

A. Academic Context

Why Students Should Learn a Second Language

In today's globalized world, learning a second language has become more important than ever, especially for students. It is not just about being able to talk to people from other countries; it also brings many academic and personal advantages.

First, learning another language helps improve brain function. When students study new grammar rules, memorize vocabulary, and practice speaking, their memory and concentration skills increase. Research shows that bilingual students often perform better in problem-solving and multitasking because their brains are used to switching between languages.

Second, knowing another language provides access to more learning resources. Many books, scientific journals, and online courses are written in English or other foreign languages. By understanding these materials, students can gain broader knowledge and stay updated with global information. This can be very helpful, especially for those who plan to study abroad or work in international environments.

Lastly, learning a second language builds cultural awareness and open-mindedness. Students who understand different languages are more likely to respect and appreciate other cultures. This is an essential skill in today's multicultural society.

In conclusion, learning a second language is not only beneficial for communication but also for academic success and personal growth. Therefore, schools should continue to encourage students to learn at least one foreign language during their studies.

B. Daily Life Context

The Benefits of Regular Exercise

Regular exercise is often touted as a key component of a healthy lifestyle, and for good reason. The benefits of incorporating regular physical activity into one's routine are numerous and wide-ranging.

Firstly, regular exercise is essential for maintaining a healthy weight. By engaging in activities such as jogging, swimming, or cycling, individuals can burn calories and prevent excess weight gain. Moreover, regular exercise helps to boost metabolism, making it easier to manage weight over the long term.

Secondly, exercise is crucial for promoting cardiovascular health. Aerobic activities like running or brisk walking help to strengthen the heart and improve circulation, reducing the risk of heart disease and stroke. Additionally, regular exercise can lower blood pressure and cholesterol levels, further protecting against cardiovascular issues.

Furthermore, regular exercise has been shown to have significant mental health benefits. Physical activity stimulates the production of endorphins, neurotransmitters that promote feelings of happiness and well-being. As a result, exercise can help alleviate symptoms of depression and anxiety, as well as improve overall mood and self-esteem.

In addition to its physical and mental health benefits, regular exercise is also important for enhancing cognitive function. Studies have shown that physical activity can improve memory, attention, and problem-solving skills, making it an essential component of academic and professional success.

In conclusion, the benefits of regular exercise are undeniable. From improving physical fitness and cardiovascular health to boosting mood and cognitive function, incorporating regular physical activity into one's routine is essential for achieving overall well-being. Therefore, individuals should strive to make exercise a priority in their daily lives, reaping the countless rewards that come with an active lifestyle.